

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di RA Ar-Rahman Yogyakarta

Nur Kholidah Nasution

Universitas Islam Negeri Mataram
nurkholidanasution@uinmataram.ac.id

Abstract

This research (article) discusses children's language development (STPPA achieved), this research is qualitative research. And the data obtained from the results of observations and interviews with teachers and parents of students. And the purpose of this study describes early childhood language development in achieving STPPA (standard level of child development achievement) and that affects children's language development in achieving STPPA (standard level of achievement of child development). And the results of early childhood education research are very important to pay attention to, because in the golden age children are more sensitive to imitating what is seen and listened to. Therefore, the child's language development must be well developed, in accordance with his age stage. It cannot be separated from the cooperation of parents with school teachers. Then the subject studied by the author has reached the level of language development, because it already meets the criteria made by BPNS.

Children who are supported by their development, both from school and from the family, will greatly help the child's language development. Because of supporting each other. And parents also often provide stimulus through telling stories, communicating with their children and children participating in many activities, such as tutoring, studying and being given good nutrition. So, parents who care about their children's

education will produce smart children both in terms of cognitive and in terms of language development.

Keywords: *Early Childhood Language Development (STPPA Achieved)*

Abstrak

Penelitian (artikel) ini membahas perkembangan bahasa anak (STPPA tercapai), penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua murid. Dan tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengembangan bahasa anak usia dini dalam mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) serta yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dalam mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak). Dan hasil penelitian pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa golden age (masa emas) anak lebih peka untuk meniru apa yang dilihat dan didengarkan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak harus dikembangkan dengan baik, sesuai dengan tahap usianya. Tak lepas dari kerjasama orang tua dengan guru sekolah. Kemudian subjek yang diteliti oleh penulis sudah mencapai tingkat perkembangan bahasa, karena sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh BPNS.

Anak yang didukung perkembangannya, baik dari sekolah maupun dari keluarga akan sangat membantu perkembangan bahasa anak. Karena saling mendukung satu sama lain. Dan orang tua juga sering memberikan stimulus melalui bercerita, berkomunikasi terhadap anaknya serta anak mengikuti banyak kegiatan, seperti les, mengaji dan diberikan nutrisi yang baik. Maka, orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya akan menghasilkan anak yang pintar baik dari segi kognitifnya maupun dari segi perkembangan bahasanya.

Kata Kunci: *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (STPPA Tercapai)*

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, dinamis. Antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan (Pangastuuti, 2016).

Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi. Komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Melalui bahasa manusia dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, bahasa juga peranan penting dalam membangun aspek kehidupan manusia lainnya yang lebih kompleks. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan bahasa sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dan komunikasi merupakan sebetulnya logam yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Kemampuan bahasa anak mampu ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai lingkungan baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah (Fahira Nurfathia, Nan Rahminawati, 2022). Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Pada masa awal, seorang bayi akan mendengarkan dan mencoba mengikuti suara yang didengarnya. Sebenarnya tidak hanya itu, sejak lahir ia sudah belajar mengamati dan mengikuti gerak tubuh serta ekspresi wajah yang dilihatnya dari jarak tertentu. Meskipun masih bayi, seorang anak akan mampu memahami dan merasakan adanya komunikasi dua arah dengan memberikan respon lewat gerak tubuh dan suara (Nursyahid, 2013).

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah berikut: Bagaimanakah pengembangan bahasa anak usia dini dalam mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak)? Apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dsism mencapai STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak)?

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan kajian teori perkembangan bahasa anak usia dini. Dimana teori ini menghubungkan konsep dasar perkembangan bahasa dan faktor-faktor perkembangan bahasa anak serta indikator tahap pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE

Penelitian yang dibuat oleh penulis adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, yang mencoba memfokuskan perhatian peneliti pada satu persoalan perkembangan bahasa anak usia dini STPPA Tercapai di RA Ar-Rahman, Papringan, Yogyakarta. Prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi Observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan Bahasa

Kata “bahasa” sudah sangat familiar sekali di telinga kita. Sebenarnya apa itu bahasa?. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrol yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga diartikan sebagai percakapan atau perkataan yang baik. Jadi perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana dan pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Di sekolah perkembangan bahasa anak ini diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia (bahkan disekolah-sekolah tertentu diberikan bahasa Inggris). Dengan diberikannya pelajaran bahasa disekolah, para anak didik menguasai

dan menggunakannya sebagai alat komunikasi secara baik dengan orang lain (Yusuf, Syamsul, & Sugandhi, 2011).

Terdapat perbedaan antara bicara dengan bahasa, bahasa adalah pengucapan, yang menunjukkan keterampilan seseorang mengucapkan suara dalam satu kata. Bahasa berarti menyatakan dan menerima informasi dalam suatu cara tertentu (Hartanto et al., 2016). Anak yang mempunyai kemampuan berbicara rendah akan berdampak pada kepribadian anak seperti tidak mampu mengutarakan ide, mengajukan pertanyaan dan berpengaruh terhadap hubungan sosial (Dyah et al., n.d.).

B. Tahap dan Tugas Perkembangan Bahasa

1. Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dapat dibagi ke dalam tiga bentuk perkembangan yaitu perkembangan kosa kata, perkembangan semantik dan sintaktik, serta perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa. Perkembangan kosa kata dimulai sejak anak usia satu tahun. Melalui intraksi anak dengan lingkungan sekitarnya secara perlahan anak mengembangkan kemampuannya dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa di sekitarnya.

Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan / perbuatan, lokasi dan orang. Anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku” berdasarkan kombinasi yang sederhana ini maka anak mulai membangun struktur sintaksis. Variasi dan kompleksitas menyangkut dengan pemilihan kosa kata dan penggunaan kosa kata sesuai dengan struktur tata bahasa yang dikuasai anak sejalan dengan perkembangan kemampuannya dalam bidang semantik dan struktur sintaksis (Ambara, 2014).

Perkembangan kemampuan bahasa lisan anak sejak usia 0 sampai usia 6 tahun sebagai berikut :

a) Perkembangan bahasa pada anak usia 0 - 1 tahun

Pada tahun pertama kelahirannya, kemampuan bahasa lisan anak diungkapkannya melalui percobaan yang

dilakukannya dalam bermain dengan suara. Kegiatan percobaan yang dilakukan anak pada waktu ini, seperti mengeluarkan suara emm.....emm (merban) yang murapakan ekspresi rasa senang. Pada tahap selanjutnya, anak sudah dapat mengkombinasikan suara vocal dfan konsonan, seperti aaa.....aaa, emm...emmm, maaa, maaa, paaa, paaa. Suara yang dikeluarkan anak seperti kata yang mengandung makna walaupun ia tidak mengetahui maksud dari suara yang dikeluarkannya.

Pada usia 8 - 12 bulan kemampuan berbahasa lisan anak meningkat dengan cepat, anak sudah mengerti arti berbagai kosa kata walaupun ia belum dapat mengungkapkannya secara lisan. Pada masa ini, anak sudah dapat mengucapkan kosa kata yang mudah yang sering didengarnya, seperti mama, papa.

b) Perkembangan bahasa pada anak usia 1 - 2 tahun

Pada masa ini perkembangan bahasa lisan anak sangat pesat. Sejalan dengan kemampuannya dalam mengeluarkan bunyi dari kosa kata yang dilanjutkan dengan merangkai bunyi menjadi kata dan menggunakan kata tersebut dalam berbagai konteks. Dengan usahanya yang sungguh-sungguh anak mengembangkan kemampuan berbahasa lisannya secara perlahan dan selanjutnya secara mengejutkan anak mengekspresikan kemampuan bahasanya walaupun dengan kata-kata yang kadang-kadang kurang tepat. Pada fase ini orang tua pada umumnya bersemangat untuk mengajak anaknya berbicara dan memberikan kata yang diperlukan anak dalam berbicara.

c) Perkembangan bahasa lisan usia 2 - 3 tahun

Bahasa lisan anak usia 2 - 3 tahun berkembang sangat pesat. Pada usia ini anak telah menguasai dan mengerti 300 - 1000 kosa kata akan tetapi belum dapat menggunakannya dalam percakapan. Sejalan dengan perkembangan kosa kata yang pesat tersebut anak senang bermain kosa katadengan mengucapkan berulang-ulang

d) Perkembangan bahasa pada anak usia 3 - 4 tahun

Pada usia 3 - 4 tahun kemampuan bahasa lisan anak sudah menyamai kemampuan bahasa orang dewasa. Kosakata anak berkembang dengan pesat. Dalam jemarisan menjelaskan bahwa pada usia ini anak sangat aktif melakukan kegiatan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Keingintahuan anak tentang berbagai hal menyebabkan anak di usia ini aktif mengajukan berbagai pertanyaan, seperti "apa ini?", "mengapa begini", "dari mana datangnya ini" yang di ucapkannya dengan bahasa anak. Pada usia 3-4 tahun, anak telah memiliki kosakata yang sangat luas yang meliputi konsep warna, bentuk, ukuran, kecantikan, peristiwa, perasaan, bau, rasa, waktu dan lain-lainnya. Disamping itu anak telah mampu mengintegrasikan berbagai kosakata dengan baik seperti, kotak yang besar berwarna merah.

e) Perkembangan bahasa pada anak usia 4 - 6 tahun

Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa, pada masa ini anak telah menguasai 2500 kosakata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan anak dalam penerapan elemen-elemen bahasa semakin baik. Anak sudah memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar bahasa tetapi mengandung makna yang sangat luas, dengan menggunakan bahasa ia akan dapat menyatakan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, belajar dan lain-lainnya. Kreatifitas anak dalam berbahasa makin berkembang, ia sudah dapat berpuisi, bercerita dan menghindarkan rasa malu, rasa salah, dan memiliki istilah untuk situasi-situasi tertentu.

f) Perkembangan bahasa pada anak usia 7 - 8 tahun

Pada usia 7-8 tahun kemampuan bahasa anak, khususnya yang berkaitan dengan penerapan aturan tata bahasa sudah sejajar dengan kemampuan dengan orang dewasa. Pada usia ini anak telah mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu mengungkapkan apa yang mereka lakukan yang akan mereka lakukan, keberhasilan yang mungkin mereka capai

seperti kendala-kendala yang mungkin mereka temui (Ambara, 2014).

2. Tugas Perkembangan Bahasa

Dalam berbahasa, anak dituntut menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia dapat menuntaskan tugas-tugas lainnya. Keempat tugas adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman

Kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kata-kata yang diucapkannya, tetapi dengan memahami kegiatan / gerakan atau *gesture*-nya (bahasa tubuhnya).

b. Pengembangan Perbendaharaan Kata

Perbendaharaan kata-kata anak berkembang dimulai secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra-sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

c. Penyusunan Kata-Kata Menjadi Kalimat

Kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai "*gesture*" untuk melengkapi cara berpikirnya. Contohnya, anak menyambut "Bola" sambil menunjuk bola itu dengan jarinya. Kalimat tunggal itu berarti "tolong ambilkan bola untuk saya". Seiring dengan meningkatnya usia anak dan keluasaan pergaulannya. Tipe kalimat yang diucapkannya pun semakin panjang dan kompleks. Menurut Davis, Garisson anak yang cerdas, anak wanita dan anak yang berasal dari keluarga berada, bentuk kalimat yang diucapkannya itu lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas, anak pria dan anak yang berasal dari keluarga miskin (Yusuf, 2012).

d. Ucapan

Kemampuan mengucapkan dengan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya). Pada usia bayi, antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun. Hasil studi tentang suara dan kombinasi suara menunjukkan bahwa anak mengalami kemudahan dan kesulitan dalam huruf-huruf tertentu. Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vocal) : i, a, e dan u dan huruf mati (konsonan) : t, p, b, m dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati yang tunggal : z, w, s, dan g, dan huruf mati rangkap (diftong) : st, str, sk, dan dr.

Kemudian bentuk komunikasi prabicara, adalah sebagai berikut:

a. Menangis

Menangis adalah salah satu dari cara-cara pertama bayi berkomunikasi dengan dunia pada umumnya. Pada minggu ketiga atau keempat dapat diketahui apa maksud tangisan bayi melalui nada, intensitas dan gerakan-gerakan badan yang mengiringinya. Sebelum usia tiga tahun kebanyakan bayi sudah belajar bahwa menangis adalah cara yang manjur untuk memperoleh perhatian.

b. Mendekut

Mendekut adalah suatu perilaku bayi yang ditandai dengan upaya untuk mengeluarkan suara-suara yang belum ada artinya. Perilaku mendekut seperti berteriak, mendenguk, dan suara ahhh, aaaaaahhh (Dariyo, 2011).

c. Berceloteh

Berceloteh dimulai pada bulan kedua atau ketiga, mencapai puncaknya pada delapan bulan dan kemudian-kemudian berangsur-angsur berubah berbicara yang benar-benar. Oeahan menghilang sama sekali pada masa bayi terakhir (Suhada, 2016).

d. Isyarat

Bayi menggunakan gerakan isyarat sebagai pengganti bicara, bukan sebagai pelengkap pembicaraan seperti yang dilakukan oleh kebanyakan anak yang lebih tua, remaja dan orang dewasa. Banyak bayi menggunakan isyarat yang dikombinasikan dengan kata-kata untuk membuat kalimat.

e. Ungkapan-ungkapan Emosi

Ungkapan emosi merupakan bentuk prabicara yang paling efektif, karena tidak ada yang lebih ekspresif dari pada isyarat-isyarat wajah yang oleh bayi digunakan untuk mengatakan keadaan emosinya kepada orang lain. Alasan mengapa ungkapan emosi merupakan bentuk prabicara yang bermanfaat karena bayi belum mempelajari pengendalian emosi, maka mudalah bagi orang lain untuk mengetahui emosi apa yang mereka alami melalui ungkapan-ungkapan wajah dan badan. Bayi lebih mudah mengerti orang lain melalui ungkapan wajah daripada melalui kata-kata (Suhada, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang sangat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara regular memerikasakan anak kedoter atau ke puskesmas.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami

kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

c. Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan setatus sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya).

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara peria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak peria (Suhada, 2016).

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai peroses pengalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dengan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubunungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalamin kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu berupa sikap orang tua yang kasar/keras, atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata.

C. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Bahasa

Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan mendengar dan berbicara. Dari segi rentang usianya, karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini berbeda-beda, sebagai berikut:

1. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 minggu pertama (Desmita, 2013), yaitu:
 - a. Tangisan ketidaksenangan
 - b. Indra pendengaran hampir sama seperti orang dewasa.
 - c. Mampu bergerah kearah suara yang dikenal.
 - d. Membuat berbagai suara selain menangis, seperti berteriak dan bergumam.
2. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 1-4 bulan (Wiyani, 2014), yaitu:
 - a. Memutar kepala kearah suara dan menghubungkan suara juga ritme.
 - b. Mampu mengkoordinasikan antara penglihatan, suara dan gerakan.
 - c. Mulai menggunakan senyum untuk berkomunikasi dengan orang lain.
3. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-8 bulan yaitu:
 - a. Mengetahui lokasi suara yang dikenal.
 - b. Membuat banyak bunyi, termasuk semua huruf vocal.
 - c. Mampu merespon pada permintaan yang sederhana.
4. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 8-1 tahun yaitu:
 - a. Mampu mengangguk dan menggoyangkan kepala sebagai persetujuan atau penolakan saat berinteraksi dengan orang lain.
 - b. Membuat bahasa seperti suara untuk menginisiasikan interaksi social.
 - c. Mengatakan “dada” (biasanya pertama) dan kemudian “mama”.

- d. Memahami makna “jangan”.
- e. Mengerti nama benda-benda yang ada disekelilingnya, termasuk nama binatang.
5. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 1 tahun – 18 bulan yaitu:
 - a. Menggunakan 5-50 kata.
 - b. Menggunakan bahasa tubuh untuk mengekspresikan kebutuhannya.
 - c. Hanya sekitar 25% dari apa yang dikatakannya bias dimengerti.
 - d. Bias membuat kalimat yang terdiri atas dua kata.
 - e. Mampu mengerti perintah sederhana.
6. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 18 bulan – 2 tahun yaitu:
 - a. Mengulang kata yang digunakan oleh orang lain.
 - b. Menggunakan 20-300 kata.
 - c. Menanyakan pertanyaan “apa” dan “mengapa”.
 - d. Menggunakan kalimat yang terdiri atas dua sampai tiga kata.
7. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 3 tahun antara lain:
 - a. Mengetahui 300 – 1000 kata.
 - b. Suka mengajukan pertanyaan berulang-ulang.
 - c. Suka berbicara sendiri.
 - d. Pembicaraannya sudah dapat dimengerti sekitar 80%.
 - e. Pengucapan katanya masih sederhana, mudah dipahami, dan pendek. Kesederhanaan ini dipengaruhi oleh struktur kematangan kognitifnya yang belum kompleks.
 - f. Mampu memahami hubungan gramatika (tata bahasa), meskipun tidak mampu diucapkannya secara langsung, yaitu dengan mengungkapkannya dalam bentuk kalimat sempurna. Susunan tata bahasa yang dipergunakan masih berpola subjek-predikat (S-P) atau predikat-objek (P-O) untuk kalimat dua kata.

- g. Memahami arti kata-kata dengan diulang-ulang. Ini dikarenakan anak usia tiga tahun pertama masih mengalami kesulitan mengungkapkan kata-kata maupun kalimat yang sistematis, jelas artikulasinya, dan komprehensif. Penyebabnya adalah karena anak belum dapat mengatur organ-organ fisiologis pada lidah, tenggorokan, dan pernafasannya.
8. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:
 - a. Menggunakan 1000-2500 kata.
 - b. Mulai biasa bercerita.
 - c. Menyalin huruf-huruf.
 - d. Menulis namanya sendiri.
 - e. Merangkai kata-kata.
 - f. Terjadi perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - g. Menguasai 90% dari fonem dan tata bahasa yang digunakannya.
 - h. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan. Dalam hal ini, anak sudah dapat mendengar dengan baik saat orang lain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut.
9. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:
 - a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata.
 - b. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas.
 - c. Mampu menjawab telepon dengan baik.
 - d. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
 - e. Mengenal banyak huruf.
 - f. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (*good listener*).

- g. Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan berpuisi.

Berdasarkan berbagai karakteristik diatas, Novan menganggap bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini yang telah disusun oleh BNSP sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut (Wiyani, 2014):

Usia	Perkembangan Bahasa
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menangis - Berteriak - Bergumam
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan ucapan orang lain. - Mengoceh. - Tertawa atau tersenyum kepada orang yang mengajak berkomunikasi.
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menirukan ucapan. - Merespon permainan ciluk ba. - Menunjukkan benda dengan mengucapkan 1 kata.
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan dua kata untuk mengungkapkan keinginan. - Menyatakan penolakan. - Menyebut nama benda atau binatang.
12-18 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata. - Merespon pertanyaan dengan jawaban "ya" atau "tidak". - Menunjukkan bagian tubuh yang yang ditanyakan. - Memahami cerita pendek.

18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan. - Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku. - Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek. - Menyanyikan lagu sederhana.
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Hafal beberapa lagu sederhana. - Memahami cerita/dongeng sederhana. - Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana).
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan keinginan dengan dengan mengucapkan kalimat sederhana. - Menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana. - Membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. - Memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu).
4-5 tahun	<p>A. Menerima Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak perkataan orang lain. - Memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu). - Memahami cerita yang dibacakan. - Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dan lainnya). <p>B. Mengungkapkan Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulang kalimat sederhana. - Menjawab pertanyaan sederhana. - Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani,

	<p>baik, jelek, dst).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan kata-kata yang dikenal. - Mengutarakan pendapat kepada orang lain. - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. - Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. <p>C. Keaksaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengenal symbol-simbol. - Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. - Membuat coretan yang bermakna. - Meniru huruf.
5-6 Tahun	<p>A. Menerima Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. - Mengulang kalimat yang lebih kompleks. - Memahami aturan dalam suatu permainan. <p>B. Mengungkapkan Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. - Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. - Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. - Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. - Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.

	<ul style="list-style-type: none">- Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. <p>C. Keaksaraan</p> <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal.- Mengenal suara hurus awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.- Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.- Membaca nama sendiri.- Menuliskan nama sendiri.
--	--

Dengan meluasnya cakrawala social anak-anak, menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat didalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik, dorongan untuk memperbaiki kemampuannya berbicara, dan yang lebih penting anak mengetahui bahwa inti komunikasi adalah bahwa ia mampu mengerti apa yang dikatakan orang lain. Bantuan untuk memperbaiki pembicaraan pada akhir masa kanak-kanak berasal dari 4 sumber. *Pertama*, orang tua dari kelompok social ekonomi menengah keatas merasa berbicara sangat penting sehingga mereka memacu anak-anak mereka untuk berbicara lebih baik. *Kedua*, radio dan televisi memberikan contoh yang baik bagi pembicaraan anak-anak yang lebih besar sebagaimana halnya bagi anak-anakselama tahun-tahun prasekolah. *Ketiga*, setelah anak belajar membaca, ia menambah kosakata dan terbiasa dengan bentuk kalimat yang benar. Dan *keempat*, setelah anak mulai sekolah, kata-kata yang salah ucap dan arti-arti yang salah biasanya cepat diperbaiki oleh guru (Wiyani, 2014).

Menurut Yudrik Jahja, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa merupakan factor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memosisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dituntut kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan factor esensial yang membedakan manusia dengan hewan. Dengan bahasa, manusia dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama, dan lingkungan hidupnya (Jahja, 2011).

D. Analisis Perkembangan Subjek

Jika dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa Dea sudah termasuk tercapai perkembangan bahasanya, karena di umurnya sekarang 5 tahun lebih tingkat pencapaiannya sudah memenuhi yang disusun oleh BPNS. Melihat sejarah perkembangan dea sampai saat ini. Tentunya hal ini disebabkan adanya kerjasama antara orang tua baik itu ibu dan ayahnya dengan anaknya, kemudian pihak orang tua dengan sekolah dan lingkungan sekitar. Kemudian dari hasil observasi penulis dea di dalam kelas sangat aktif, sering mengikuti apa yang dibilang ibu guru, mislanya guru bilang mengurutkan yang kecil trus dea menjawab sampai yang besar, kemudian dea sering membantu temannya untuk meminta nilai temannya pada gurunya. Sering juga bertanya sama ibu guru, kadang dea bercerita sama ibu gurunya sampe gak berhenti bercerita. Dan sering memimpin doa kedepan, cara ngomongnya lancar. Mewarnai, menggambar, menari dan senam sangat aktif. Dan penulis juga

mengajak dea wawancara, anaknya memang cerewet sama seperti ibunya. Sambil bercerita dia dibelikan ayahnya sepatu, bahkan dia bercerita kalau temannya ada yang sering nangis tiap hari. Dan anaknya pemberani serta ramah sama temannya. Perkembangan bahasanya memang sangat bagus, ditambah ibunya dirumah selalu aktif untuk mengajari anaknya, baik itu bercerita, mewarnai, berhitung dan membaca. Kadang dea tidak mau berangkat sekolah karena bosan tetapi ibunya selalu memberikan motivasi, kenapa bosan kan sudah dibelikan pewarna yang baru, terus akhirnya dea sekolah tidak jadi libur. Peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak, karena tida bisa dipungkuri tanpa adanya kerjasama orang tua dengan guru, maka anak akan kurang berkembang jika hanya mengharapkan dari sekolah saja tanpa adanya motivasi dari orang tuanya. Kemudian orang tua memberikan kesempatan anak 'mengeksplor' buku sebelum dibacakan ceriteranya tanyakan 'mana...', 'apa yang dilakukan, Selalu tunjuk teks yang kita baca menggunakan jari. Pada cerita yang sudah biasa dibacakan, jangan selesaikan ceritanya, untuk diselesaikan oleh anak. Ajukan pertanyaan seperti: 'kenapa dia melakukan hal itu?', "apa yang terjadi kemudian?. Diskusikan apa yang dia sukai dan tidak dia sukai dari ceritanya (Lubis, 2008).

Kemudian nutrisi yang diberikan kepada dea juga sangat bagus seperti telur, ikan, keju, buah-buahan dan paling suka minum susu. Karena nutrisi juga sangat membantu perkembangan seorang anak, dan sangat berpengaruh untuk kecerdasan otak seorang anak. Ditambah dengan orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya serta didukung nutrisi yang baik, maka akan semakin berkembang bagus pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak-anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa seperti: membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Anak-anak seperti ini juga mempunyai daya ingat kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Mereka lebih mudah belajar mendengar dan verbalisasi.

Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya

memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibanding dengan anak-anak lainnya. Kecerdasan bahasa memiliki ciri kemampuan mengekspresikan pikiran secara verbal, mudah mengingat nama atau sesuatu, dan mampu menulis dengan baik, dan biasanya anak tersebut banyak mengajukan pertanyaan dan senang ber-diskusi (Umaroh, 2012).

Anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan, karena pada masa ini disebut dengan *golden ege* yaitu masa emas. Dan pada masa ini anak sangat peka dengan apa yang dilihat dan dengarkan. Apalagi orang tua sama guru saling bekerja sama akan semakin membantu perkembangan bahasa anak. Ditambah orang tua selalu memperhatikan perkembangan anaknya. Maka perkembangan bahasa anak akan semakin bagus dan mudah untuk mengajarkannya. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada intraksi antara anak dan orang tua, terutama peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini (Handayani et al., 2013).

Perkembangan bahasa anak sangat perlu mendapat perhatian, karena bahasa merupakan sarana komunikasi anak untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan. Hal ini juga diungkapkan oleh Depdiknas yaitu, fungsi bahasa bagi anak usia dini, salah satunya ialah sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, untuk mengembangkan ekspresi anak, dan sebagai alat untuk menyatakan perasaan (Rumilasari, 2016).

Bromley menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Pengembangan tersebut dilakukan secara seimbang supaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa pada anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, berfokus tiga aspek utama yaitu menerima atau memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Afifah, 2021). Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan

suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Dhieni & Fridani, 2007).

Kemudian Subjek yang diteliti penulis berumur 5 tahun lebih, duduk dikelas A-1, perkembangan bahasanya berkembang pesat sesuai dengan umurnya, dan sudah memenuhi tingkat pencapaian bahasa. Dan paling aktif di dalam kelas. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa perkembangan bahasa subjek sudah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak. Diantara hal-hal yang tercapai dalam perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

Umur 4 - 5 tahun :

- a. Mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain. Ini sudah tercapai dimana subjek bercerita kepada temannya, dia dibelikan ayahnya sepatu dimagelang.
- b. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang tidak diinginkan atau ketidaksetujuan. Disini subjek kalau tidak mau berangkat sekolah, dengan memberikan alasan bosan.
- c. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifa (nakal, pelit, baik hati, jelek dan lainnya). Subjek bercerita sendiri sama penulis ada temannya yang nakal, yang sering buat temannya nangis, setiap hari pasti menangis.
- d. Menceritakan kembali cerita /dongeng yang pernah didengar. Disini subjek sering bercerita baik sama temannya maupun sama ibu gurunya.

Kemudian ,Umur 5 – 6 tahun :

- a. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. Ini juga sudah memenuhi dimana subjek bercerita ayahnya kerja direstoran di magelang.
- b. Terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya. Ini biasanya subjek sering melakukan dirumah, karena ibunya subjek sudah membuat jadwal setiap hari, ~~belajar berdasarkan kemauan subjek, tanpa ada paksaan dari ibunya~~

harus belajar ini. Kemudian ketika bersama temannya subjek sering mengambil tindakan maju kedepan mengumpulkan tugas temannya.

- c. Perbendaharaan kata lebih kaya dan lengkap untuk melakukan komunikasi verbal. Ini biasanya subjek sering menanyakan pertanyaan yang diluar dugaan kita, sehingga ibunya subjek tidak bisa menjawab pertanyaan anaknya, kemudian ibunya subjek meminta nanti itu pr ibu, setelah ibu subjek mencari jawaban untuk disampaikan anaknya. Kemudian Clark berpendapat bahwa pada usia kurang lebih 5 tahun proses perkembangan bahasa anak sudah menyerupai orang dewasa., baik aspek nyanyi, bentuk kata (Sukartiningsih, 2010).

Like (2008) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat,usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru (Sardi et al., 2015).

Sedangkan Peraturan Menteri No. 58 (2009:10) menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-≤6 tahun dengan lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat- keterangan); memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; serta melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (Azizah, 2013).

Dilihat dari penjelasan di atas menurut penulis, subjek yang diteliti, sudah memenuhi tingkat pencapaian perkembangan bahasa, dan sangat berkembang pesat.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan, karena pada masa golden ege (masa emas) anak lebih peka untuk meniru apa yang dilihat dan didengarkan. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak harus dikembangkan dengan baik, sesuai dengan tahap usianya. Tak lepas dari kerjasama orang tua dengan guru sekolah. Kemudian subjek yang diteliti oleh penulis sudah mencapai tingkat perkembangan bahasa, karena sudah memenuhi kriteria yang dibuat oleh BPNS.

Anak yang didukung perkembangannya, baik dari sekolah maupun dari keluarga akan sangat membantu perkembangan bahasa anak. Karena saling mendukung satu sama lain. Dan orang tua juga sering memberikan stimulus melalui bercerita, berkomunikasi terhadap anaknya serta anak mengikuti banyak kegiatan, seperti les, mengaji dan dibutuhkan dengan nutrisi yang baik. Maka orang tuayang peduli dengan pendidikan anaknya akan menghasilkan anak yang pintar baik dari segi kognitifnya maupun dari segi perkembangan bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. C. (2021). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN (DITINJAU DARI PEMEROLEHAN SEMANTIK DAN FONETIK) DENGAN MENGGUNAKAN KEGIATAN BER CERITA JURNAL PAGI DAN CERITA SEHARI-HARI DI TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 “ANNISA” JENGGOT. *JES (International Journal of Elementary School)*, 1(1).
- Ambara, D. P. (2014). *Asesmen Anak Usia Dini*. Graha Ilmu.
- Azizah, N. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)*. 1–28.
- Dyah, T., Pratiwi, D., Sudjana, Y., & Rahma, A. (n.d.). *PENGARUH MODEL TAKE AND GIVE TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A TK AR-ROHMAH*. 1990.
- Fahira Nurfathia, Nan Rahminawati, D. M. (2022). Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh. *Early Childhood Teacher Education*, 2(1).
- Handayani, Anik, Samiasih, Amin, & Mariyam. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Tk Pgri 116 Bangetayu Wetan. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 76–83.
- Hartanto, F., Selina, H., H, Z., & Fitra, S. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Lubis, F. Y. (2008). *pada anak usia 0-5 tahun Oleh: SALMAN PARENTING CENTRE BANDUNG, 2008*. 0–7.
- Nursyahid, W. & O. A. (2013). *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Suka Buku.
- Pangastuuti, R. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Rumilasari, N. P. D. (2016). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 4, 2.
- Sardi, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., & Jampel, N. (2015). *Terhadap Kemampuan Berbahasa Dan Motivasi Anak Kelompok B Tk Kunti Ii Dalung*. 1–10.
- Suhada, I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sukartiningsih, W. (2010). Konstruksi Semantis Kata Pada Perkembangan Bahasa. *Bahasa & Seni*, 38(2), 9–10.
- Umaroh. (2012). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Melalui Model Cooperative Learning Pada Siswa Kelompok B Di Ra Muslimat Nu Desa Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1).
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Yusuf, Syamsul, & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Raja Garafindo Persada.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.